

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH ORANGTUA DAN
DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL DI SMA NEGERI 2 KISARAN**

TESIS



OLEH

**SITI WULANDARI
NIM. 15151068**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Siti Wulandari. 2018. "Relationship Perception of Parenting and Peer Social Support with Prosocial Behavior (Study in Students SMA 2 Kisaran). Thesis. S2 Study Program Guidance Counseling Faculty of Education Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the problem low of prosocial behavior students. Perceptions of parenting and peer social support are factors that are thought to influence prosocial behavior. The purpose of this study was to describe: (1) prosocial behavior, (2) perceptions of parenting, (3) peer social support, and test (4) the relationship of perceptions to parenting with prosocial behavior, (5) relationships peer social support with prosocial behavior, and (6) the relationship perceptions of parenting and peer social support together with prosocial behavior.

This study uses quantitative methods with correlational types. The population in this study were students of class X and XI SMA 2 Kisaran which amounted to 594 students. Samples were obtained as many as 239 students using *purposive sampling technique*. The instrument used was a model *Likert scale*. Data were analyzed using simple regression, and multiple regression.

The results of this study indicate that: (1) in general prosocial behavior is in the high category, (2) the perception of parenting students in the positive category, (3) peer social support in high category, (4) there is a positive and significant relationship between perceptions of parenting and prosocial behavior, (5) there is a positive and significant relationship between peer social support and prosocial behavior, and (6) there is a positive and significant relationship between perceptions of parenting and peer social support together with prosocial behavior.

Keywords: Perception of Parenting, Peer Social Support, Prosocial Behavior

ABSTRAK

Siti Wulandari. 2018. “Hubungan Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial (Studi pada Siswa SMA Negeri 2 Kisaran)”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya perilaku prososial siswa. Persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor yang diduga mempengaruhi perilaku prososial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) perilaku prososial, (2) persepsi terhadap pola asuh orangtua, (3) dukungan sosial teman sebaya, dan menguji (4) hubungan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan perilaku prososial, (5) hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial, dan (6) hubungan persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku prososial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Kisaran yang berjumlah 594 siswa. Sampel diperoleh sebanyak 239 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara umum perilaku prososial berada pada kategori tinggi, (2) persepsi pola asuh orangtua siswa berada pada kategori positif, (3) dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori tinggi, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan perilaku prososial, (5) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial, dan (6) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku prososial.

Kata kunci: Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Perilaku Prososial

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

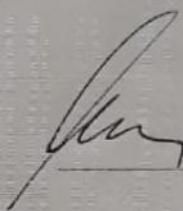
Nama Mahasiswa : Siti Wulandari
NIM : 15151068

Nama

Tanda Tangan

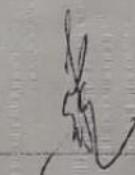
Tanggal

Dr. Marjohan, M.Pd., Koas.
Pembimbing I



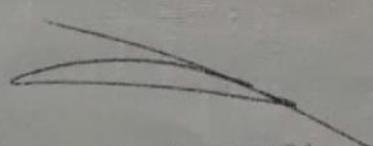
26 - 2 - 2019

Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
Pembimbing II



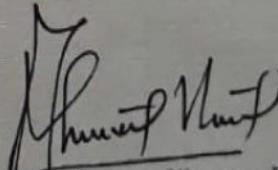
25 - 2 - 2019

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

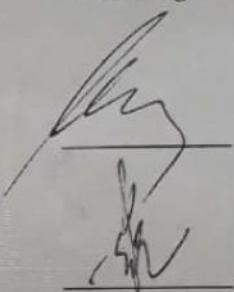
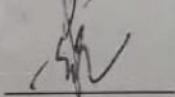
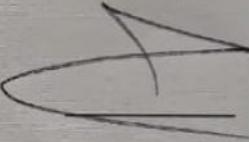
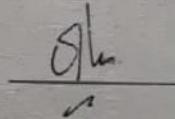
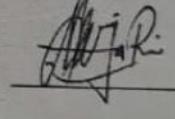


Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	
5.	Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : Siti Wulandari
NIM : 15151068
Tanggal Ujian : 05 - 12 - 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Hubungan Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial di SMA Negeri 2 Kisaran**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2018
Saya yang Menyatakan



SITI WULANDARI
NIM 15151068

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Hubungan Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial di SMA Negeri 2 Kisaran” Dalam menyusun/menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, sebagai ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I dan Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, membina, memberikan saran, dan arahan serta motivasi sehingga tesis ini dapat tersusun.
2. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons., Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku kontributor dan penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
4. Pimpinan dan Staf program Bimbingan dan Konseling, khususnya Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kisaran, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kisaran, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak, Ibu guru, Staf dan Siswa di sekolah, yang telah memberikan bantuan dan kerjasama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.

8. Keluarga tercinta di kampung halaman, terkhusus kedua orangtua, Bapak Jumadi, S.Pd, M.M. dan Ibu Yuswani yang selalu memberikan do'a, dorongan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih untuk dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna dan oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran serta masukkan dari semua pihak. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2018

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	19
1. Perilaku Prososial	19
a. Pengertian Perilaku Prososial	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	21
c. Ciri-ciri Perilaku Prososial	29
d. Dinamika Perilaku Prososial.....	32
e. Cara Meningkatkan Perilaku Prososial.....	33
2. Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua.....	36
a. Pengertian Persepsi	36
b. Terbentuknya Persepsi.....	39

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	40
d. Pengertian Pola Asuh Orangtua.....	43
e. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua	45
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua	55
3. Dukungan Sosial Teman Sebaya	56
a. Pengertian Dukungan Sosial.....	56
b. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	58
c. Komponen Dukungan Sosial	61
d. Jenis-jenis Dukungan Sosial.....	63
4. Kaitan Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Prososial	67
5. Kaitan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial	70
6. Kaitan Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial	71
7. Implikasi dalam Pelayanan BK	72
B. Penelitian yang Relevan	73
C. Kerangka Berpikir	74
D. Hipotesis.....	75
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	76
B. Populasi dan Sampel	76
C. Definisi Operasional.....	79
D. Pengembangan Instrumen	80
E. Teknik Pengumpulan Data.....	87
F. Teknik Analisis Data.....	87
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	93
B. Pengujian Persyaratan Analisis	98
C. Pengujian Hipotesis	100
D. Pembahasan Hasil Penelitian	110

E. Keterbatasan Penelitian	127
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	129
B. Implikasi	131
C. Saran	133
DAFTAR RUJUKAN	136
LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	77
2. Sampel Penelitian.....	79
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perilaku Prososial.....	81
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua	82
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	82
6. Skor Skala Perilaku Prososial dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	83
7. Skor Skala Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua.....	84
8. Kategorisasi Rentang Skala Perilaku Prososial (Y)	89
9. Kategorisasi Rentang Skala Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua (X ₁) .	89
10. Kategorisasi Rentang Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (X ₂)	89
11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	92
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prososial (Y)	93
13. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Perilaku prososial (Y) ...	94
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua (X ₁).....	95
15. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua (X ₁)	96
16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Sosial Teman Sebaya (X ₂)	97
17. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Dukungan Sosial Teman Sebaya (X ₂)	97
18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	98
19. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	99
20. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	100
21. Hasil Analisis Regresi X ₁ -Y	101
22. Hasil Uji Signifikansi Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua (X ₁) dengan Perilaku Prososial (Y)	102
23. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi X ₁ -Y	102

24. Hasil Analisis Regresi X ₂ -Y	104
25. Hasil Uji Signifikansi Dukungan Sosial Teman Sebaya (X ₂) dengan Perilaku Prososial (Y)	104
26. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi X ₂ -Y	105
27. Hasil Uji Analisis Regresi Ganda X ₁ , X ₂ -Y	106
28. Hasil Uji Signifikansi Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua (X ₁), Dukungan Sosial Teman Sebaya (X ₂) dengan Perilaku Prososial (Y)	107
29. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi Ganda X ₁ , X ₁ -Y	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	75
2. Hubungan X_1, X_2 dengan Y.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	144
2. Daftra Isian.....	152
3. Tabulasi Data Uji Coba.....	168
4. Validitas Instrumen.....	171
5. Reliabilitas Instrumen	182
6. Tabulasi Data Penelitian	184
7. Uji PersyaratanAnalisis.....	204
8. Uji Hipotesis	208
9. Materi tentang Variabel X1, X2, Y.....	211
10. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian dari FIP UNP	257
11. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian SMA Negeri 1 Kisaran.	258
12. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP	259
13. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Cabang Kisaran.	260
14. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 2 Kisaran	261

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan dari orang lain dan tidak dapat hidup sendiri, manusia akan saling berhubungan satu sama lain dalam lingkungannya. Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan keterampilan bersosialisasi, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial dapat mendukung perkembangan individu secara positif, maka individu tersebut akan mencapai perkembangan sosialnya secara matang, termasuk di dalamnya perkembangan sosial remaja.

Secara psikologis siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) telah memasuki tahapan perkembangan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Chaplin (2004) mengemukakan “*Adolescence* adalah periode antara pubertas dan kedewasaan, usia yang diperkirakan 12 sampai 21 tahun bagi anak perempuan yang lebih matang dibandingkan anak laki-laki, antara 13 sehingga 22 tahun bagi anak laki-laki”.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja tidak terlepas dari peran sekolah. Transisi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Atas (SMA) memberikan pengalaman normatif yang membutuhkan proses adaptasi atau penyesuaian pada diri siswa. Salah satu tugas perkembangan siswa yang harus dicapai adalah berkaitan dengan

hubungan sosial. Havighurst (dalam Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan sosial pada masa remaja, yaitu.

1. Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman–teman sebaya, baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis.
2. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita artinya dapat menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat.
3. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial yang berlaku di masyarakat.

Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan di atas dapat membantu siswa berperilaku prososial yang baik, sehingga siswa yang bersangkutan dapat merasa bahagia, harmonis, dan dapat menjadi orang yang produktif. Siswa banyak menganut gaya hidup hedonis, yang membuat mereka hanya berpikir tentang kesenangan diri sendiri tanpa mau memikirkan keadaan orang lain. Siswa bukannya gemar untuk melakukan perilaku prososial, justru sebaliknya malah semakin banyak di antara siswa yang melakukan perilaku anti sosial. Kecenderungan untuk melakukan perilaku prososial di antara siswa semakin menurun. Hurlock (1999) mengungkapkan bahwa, “Masa remaja erat hubungannya dengan nilai-nilai yang selaras dengan dunia dewasa yang akan dimasuki adalah tugas mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Salah satunya yang harus dikembangkan adalah perilaku prososial”.

Daniprawiro (dalam Dewi, N. K., & Saragih, S., 2014) mengemukakan bahwa menipisnya perilaku prososial sebagai bentuk tidak kepedulian moral muncul di masyarakat, baik di kalangan dewasa maupun remaja. Budaya tradisional yang dikenal dengan gotong royong yang dulu menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, kini dengan cepat telah berubah menjadi sifat egoistik, individualistik maupun masa bodoh, tidak peduli dengan yang terjadi di sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nufus (2012) menunjukkan bahwa rendahnya perilaku prososial santri di Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta semakin individualis. Beberapa kasus diantaranya adalah RU (20 tahun) yang ketika sakit terpaksa pergi berobat sendiri karena tidak ada teman yang bersedia mengantar ke dokter, kasus lainnya, AZ (16 tahun) mengaku bahwa ia cenderung menolong teman yang satu kamar dengannya, jika ada teman lain yang sakit, terkadang ia tidak mengetahuinya dengan alasan tidak terlalu dekat dengan orang tersebut.

Hasil penelitian Astriani (dalam Purba, M. R. B., 2013) yang dilakukan terhadap 30 siswa tanggal 20 Mei 2014 di SMK Taman Siswa Sukoharjo, menunjukkan terdapat gejala penurunan perilaku prososial. Diantaranya 8 siswa (27%) menyatakan buku catatan hanya untuk pribadi bukan untuk dipinjamkan, 6 siswa (20%) menyatakan hanya mau bekerja sama dengan teman dekat saja, 9 siswa (30%) menyatakan hanya mau menolong orang yang dikenal saja, 4 siswa (13%) menyatakan sebagian uang saku masuk kantong sendiri untuk jajan dan bukan untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan, 3 siswa (10%) menyatakan sering berbuat curang ketika ujian.

Penelitian Tinne, R. D. (2012) menunjukkan bahwa pada kenyataanya masih banyak perilaku negatif yang muncul dalam keseharian siswa di sekolah seperti mengejek kekurangan teman, memukul, menendang, dan bentuk perilaku agresif lainnya.

Penelitian Isnandar (dalam Niva, 2016) mengemukakan bahwa ditujuh daerah di Jawa Timur menunjukkan adanya indikasi penurunan kepedulian sosial dan kepekaan pada remaja terhadap orang lain dan lingkungannya. Remaja tampak lebih mementingkan diri sendiri dalam meraih keberhasilan, tanpa banyak mempertimbangkan keadaan orang lain di sekitarnya. Hal itu dapat menyebabkan remaja menjadi semakin individualis, sehingga perilaku sosial yang dimiliki semakin pudar. Penelitian Niva (2016) yang dilakukan terhadap 50 siswa di sekolah Bosowa International School Makasar, menunjukkan rendahnya perilaku prososial. Dari keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 50 orang, 34 siswa atau 68% siswa memiliki perilaku prososial yang rendah.

Perilaku menolong dalam istilah psikologi dikenal dengan perilaku prososial. Dayakisni (2009) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk yang memberikan konsekuensi bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologi tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Baron (2005) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan resiko bagi orang yang menolong.

Sedangkan penelitian hariko (2017) mengemukakan bahwa perilaku prososial sebagai tindakan yang ditujukan untuk memberi manfaat atau membantu orang lain yang dilakukan oleh individu dengan berorientasi pada kebutuhan orang lain, tanpa disertai dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi untuk pihak yang membantu. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, perilaku prososial sebagai perilaku yang memberikan kesejahteraan pada orang lain, tanpa mengharapkan timbal balik atau rasa pamrih. Perilaku ini tidak hanya bermanfaat untuk orang lain, tapi juga bagi pelakunya.

Perkembangan individu dalam berperilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Davidoff (1991) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prososial yaitu: (1) pengasuhan orangtua, cara orangtua mengasuh anak merupakan faktor yang penting dalam pembentukan sikap menolong, (2) jenis kelamin, orang-orang penolong hampir selalu dapat pada pria, (3) ciri kepribadian, orang yang sangat menilai tinggi hubungan sosial lebih sering menolong dari pada orang yang menekan nilai lainnya, (4) kondisi sosial, bila situasinya jelas sekali akan segera mendorong orang lain turun tangan untuk membantu. Bila situasinya tidak jelas maka si penolong itu akan cenderung berdiam diri atau menunggu, (5) identitas diri orang yang menderita, biasanya cenderung menolong mereka yang sudah dikenal atau mereka yang tergantung, dan (6) suasana hati, orang yang suasana hatinya sedang baik cenderung untuk sering mengingat hal-hal yang menyenangkan dan menolong orang lain. Sedangkan Myers (2012) mengemukakan bahwa perilaku prososial secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor

situasional yang meliputi karakteristik dari individu yang menumbuhkan pertolongan, jumlah dan kehadiran dari *bystander* serta tekanan waktu sedangkan, (2) faktor personal meliputi emosi, perasaan, empati, *trait-trait* kepribadian, *mood* dan juga norma–norma yang berlaku. Pernyataan tersebut menandakan bahwa pembentukan perilaku prososial siswa di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: (1) faktor situasional, dan (2) faktor personal. Salah satu faktor situasional yang juga dapat mempengaruhi perilaku prososial adalah dukungan teman sebaya.

Desmita (2009) mengemukakan beberapa faktor sosialisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prososial, yaitu: (1) orangtua, menggunakan tiga teknik untuk mengajarkan anak-anak mereka bertingkah laku *altruistik*, yaitu: *reinforcement, modeling* (pemodelan), dan *induction*, (2) guru, memudahkan perkembangan tingkah laku menolong dengan menggunakan beberapa teknik, seperti teknik bermain peran dan menggunakan *story contents*, (3) teman sebaya, kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk tingkah laku yang diinginkan. Individu dapat memudahkan perkembangan tingkah laku melalui penggunaan penguatan, pemodelan dan pengarahan, dan selanjutnya (4) televisi, dengan melihat program televisi, anak-anak juga dapat mempelajari tingkah laku yang tepat dalam situasi tertentu.

Eissenberg & Mussen (dalam Farid, 2011) mengemukakan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh tujuh faktor utama diantaranya adalah faktor biologis, budaya masyarakat setempat, pengalaman sosialisasi, proses

kognitif, respon emosional, karakteristik individu dan faktor situasional. Daharnis, Sukmawati, & Azhar (2013) mengemukakan bahwa persepsi adalah penilaian yang diberikan seseorang terhadap objek atau peristiwa tertentu. Firman, Sano, & Purwanti (2013) mengemukakan bahwa persepsi adalah peroses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian, dan penilaian terhadap stimulus yang diterima oleh suatu objek.

Penelitian Hyson & Taylor (2011) menunjukkan bahwa Keluarga adalah lingkungan sosial pertama anak sebagai tempat belajar serta merupakan guru yang pertama kali dan paling berpengaruh dalam mengajarkan perilaku prososial. Didukung dengan penelitian Veenstro (2010) yang menunjukkan bahwa dalam keluarga inilah interaksi akan terjalin di antara anggota keluarganya sehingga peran orangtua menjadi pusat dalam perkembangan perilaku prososial anak. Selanjutnya penelitian Carlo, dkk (2007) Ketika anak merasa nyaman berada bersama orangtuanya dan memiliki simpati maka orangtua akan lebih mudah memberikan bimbingan dan mengajarkan perilaku prososial.

Baumind (dalam Dariyo, 2004) ada empat macam pola asuh orangtua yang mencakup pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional. Sedangkan Baumrind (dalam Santrock, 2007) mengemukakan bahwa ada tiga jenis pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam perilaku sosial anak diantaranya: (1) pola asuh otoriter, (2) otoritatif, dan (3) permisif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah suatu proses interaksi antara orangtua dan anak, yang meliputi

kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Baron (dalam Husada, 2013) menunjukkan bahwa melalui *modelling*, salah satunya adalah orangtua. Di sini berarti pola asuh orangtua merupakan contoh bagi siswa dan sangat berperan penting dalam perkembangan perilaku prososial siswa. Penelitian Altay & Gure (2012) menunjukkan bahwa penilaian orangtua dan guru tentang perilaku prososial, siswa perempuan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih prososial dari pada siswa laki-laki. Sedangkan siswa yang orangtuanya memiliki gaya pengasuhan berwibawa menunjukkan perilaku prososial dari pada siswa yang orangtuanya menunjukkan gaya pengasuhan permisif. Penelitian Lestari (2013) mengemukakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak belajar dan mengenal prososial dan ibu memiliki peran penting dalam mengembangkan prososial anak-anaknya.

Baumrind (dalam Solfema, 2011) menyatakan ada empat dimensi penting dalam pengasuhan yaitu: (a) strategi disiplin, (b) kehangatan pengasuhan, (c) gaya komunikasi, dan (d) harapan-harapan dari pengasuhan dan pengontrolan. Sedangkan Dooley & Stewart (2006) menyebutkan ada beberapa aspek dalam pola asuh orangtua, yaitu: (1) perasaan positif, (2) bersahabat dengan anak, (3) konsistensi terhadap aturan yang berlaku, dan (4) pemberian penghargaan.

Salah satu faktor terbentuknya intensi prososial seseorang adalah sosialisasi keluarga. Eisenberg & Mussen (2003) sosialisasi keluarga terjadi melalui interaksi. Orangtua dan anak berupa pemberian penjelasan, pemberian contoh, pemberian imbalan dan pemberian hukuman. Interaksi tersebut merupakan bagian dari pengasuhan orangtua terhadap anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensi prososial seseorang dipengaruhi dari pola asuh yang diterapkan orangtua. Pola asuh orangtua dinilai sebagai pusat dan faktor utama dalam perkembangan intensi prososial pada individu, sehingga pola asuh yang diterapkan orangtua memiliki peranan yang penting dalam tumbuh kembang remaja Veenstra (2006).

Tingkah laku sosial sebagai bentuk tingkah laku yang menguntungkan orang lain tidak terlepas dari peranan pola asuh didalam orangtua. Keluarga merupakan kelompok primer bagi remaja yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan arahan perilaku remaja. Mengingat orangtua merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi remaja maka cara yang digunakan dalam mengasuh dan membimbing remaja tergantung pada sikap, pribadi dan kemampuan yang dimiliki oleh orangtua tersebut. Baumrind (dalam Santrock, 2007) mengemukakan bahwa pola asuh orangtua adalah sikap orangtua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencerahkan kasih sayang kepada anaknya.

Selanjutnya, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di masa kanak-kanak akan mempengaruhi kepribadian dan pandangan seorang anak terhadap kejadian-kejadian yang

terjadi di dalam hidupnya. Hal ini juga mempengaruhi perilaku prososial anak. Orangtua memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi dalam keluarga akan menentukan perilaku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Orangtua merupakan tombak dasar hubungan sosial anak, dan yang terpenting adalah pola asuh orangtua terhadap anak. Orangtua memiliki berbagai macam fungsi salah satu diantaranya ialah mengasuh anaknya. Dalam mengasuh anaknya, orangtua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan, karena itu orangtua mempunyai pengasuhan yang berbeda-beda. Faktor lain yang juga berpengaruh dalam perilaku prososial pada remaja adalah dukungan sosial teman sebaya.

Gottlieb (dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial sebagai dukungan yang dapat diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Pengalaman dengan teman sebaya semakin memberikan pemahaman bagi anak tentang pentingnya perilaku prososial dalam bergaul, membina relasi dengan teman-temannya. Bergaul dengan teman sebaya membuat anak dapat menguji dirinya sendiri, apakah ia dapat diterima teman-temannya, serta umpan balik dari lingkungan semakin memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh menguasai hubungan-hubungan tersebut. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya lebih dapat dirasakan pada masa remaja, karena pada masa tersebut

remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk membentuk jati dirinya dan melangkah ke lingkungan sekitarnya termasuk dengan teman sebayanya yang dapat mendukung untuk berperilaku positif, misalnya untuk berperilaku prososial.

Hartup (dalam Desmita, 2009) mengemukakan bahwa “Hubungan dengan teman sebaya memberikan pengaruh fungsi sosial dan psikologis yang penting terhadap remaja”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hubungan yang terjalin dengan teman sebaya akan memberi pengaruh sosial dan psikologis yang positif terhadap perkembangan remaja, termasuk di dalam hal memberikan pengaruh untuk menumbuhkan perilaku prososial siswa. Hasil penelitian Vallentina (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial remaja. Hal tersebut menandakan bahwa keluarga yang harmonis akan mendukung perkembangan sosial remaja yang positif, yaitu keluarga memberikan kehangatan dan rasa percaya diri dalam membantu hubungan yang lebih luas di masa mendatang. Dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan utama dalam kehidupan remaja, sebab remaja menganggap teman–teman lebih dapat memahami keinginannya. Dukungan sosial teman sebaya yang positif akan memberikan contoh kepada remaja dalam berperilaku prososial.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa perilaku prososial berhubungan dengan dukungan sosial. Tindakan-tindakan prososial didukung oleh penghargaan yang positif dari guru, persahabatan timbal-balik,

kerterlibatan religius, serta pola asuh orangtua (Barry & Wentzel, 2006; Change et al., 2004; Chen et al., 1997; French et al., 2008; Wentzel et al., 2004). Barry & Wentzel (2006) mengemukakan bahwa remaja yang teman-teman baiknya menunjukkan perilaku prososial, juga cenderung melibatkan perilaku tersebut kepadanya.

Fenomena menipisnya perilaku prososial pada remaja dapat dilihat dari rendahnya perilaku tolong-menolong pada remaja. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 9 Januari 2017 di SMA Negeri 2 Kisaran ditemukan fenomena yang muncul antara lain: (1) terdapat siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, misalnya; siswa acuh saat teman sakit di dalam kelas, (2) terdapat siswa yang menertawakan temannya ketika jatuh atau terpleset, (3) terdapat siswa yang kurang memiliki rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan, misalnya kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, (4) sebagian siswa tidak mau meminjamkan catatan yang bukan teman dekatnya, (5) terdapat siswa yang pemilih dalam membantu teman yang memerlukan bantuan, dan (6) terdapat siswa yang enggan untuk bekerja sama dalam tolong menolong.

Berdasarkan wawancara dengan siswa pada tanggal 10 Januari 2017 maka diperoleh informasi yaitu: (1) sebagian orangtua sering mencubit jika siswa berbuat salah, (2) siswa mengatakan bahwa orangtuanya membiarkan mereka bermain sepas-puasnya, dan (3) siswa mengatakan bahwa orangtuanya jarang menanyakan PR di sekolah. Berdasarkan fenomena di atas, jika tidak diatasi dapat menyebabkan semakin rendahnya sikap

ketidakpedulian siswa terhadap orang lain yang nantinya dapat mengakibatkan mereka tumbuh menjadi orang-orang yang memiliki sifat individual tinggi dan tidak suka menolong tanpa pamrih.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial SMA Negeri 2 Kisaran”.

B. Identifikasi Masalah

Menipisnya perilaku prososial di kalangan siswa merupakan salah satu masalah yang berkenaan dengan interaksi sosial di lingkungan. Kecendrungan individu untuk berperilaku dapat diprediksi melalui sikapnya terhadap objek sikap tersebut, dalam hal ini sikap terhadap perilaku prososial. Sikap siswa terhadap perilaku prososial merupakan tingkatan sejauh mana siswa menerima atau menolak perilaku prososial.

Penelitian Lestari (2013) mengemukakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak belajar dan mengenal prososial dan ibu memiliki peran penting dalam mengembangkan prososial anak-anaknya. Berkenaan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Davidoff (1991) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prososial yaitu: (1) pengasuhan orangtua cara orangtua mengasuh anak merupakan faktor yang penting dalam pembentukan sikap menolong, (2) jenis kelamin orang-orang penolong hampir selalu dapat pada pria, (3) ciri kepribadian orang yang sangat menilai tinggi hubungan sosial lebih sering menolong dari pada orang yang

menekan nilai lainnya, (4) kondisi sosial bila situasinya jelas sekali akan segera mendorong orang lain turun tangan untuk membantu. Bila situasinya tidak jelas maka si penolong itu akan cenderung berdiam diri atau menunggu, (5) identitas diri orang yang menderita biasanya cenderung menolong mereka yang sudah dikenal atau mereka yang tergantung, dan (6) suasana hati orang yang sedang baik cenderung untuk sering mengingat hal-hal yang menyenangkan dan menolong orang lain.

Kemudian, Desmita (2009) mengemukakan beberapa faktor sosialisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prososial, yaitu: (1) orangtua menggunakan tiga teknik untuk mengajarkan anak-anak mereka bertingkah laku *altruistik*, yaitu: *reinforcement*, *modelling*, dan *induction*, (2) guru memudahkan perkembangan tingkah laku menolong dengan menggunakan beberapa teknik, seperti teknik bermain peran dan menggunakan *story contents*, (3) kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk tingkah laku yang diinginkan. Individu dapat memudahkan perkembangan tingkah laku melalui penggunaan penguatan, pemodelan dan pengarahan, dan selanjutnya (4) televisi, dengan melihat program televisi, anak-anak juga dapat mempelajari tingkah laku yang tepat dalam situasi tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah penelitian yang berkaitan dengan hubungan persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial sebagai berikut.

- 1) Terdapat siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, misalnya; siswa acuh saat teman sakit di dalam kelas.
- 2) Terdapat siswa yang menertawakan temannya ketika jatuh atau terpleset.
- 3) Terdapat siswa yang kurang memiliki rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan, misalnya kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan.
- 4) Sebagian siswa tidak mau meminjamkan catatan yang bukan teman dekatnya.
- 5) Terdapat siswa yang pemilih dalam membantu teman yang memerlukan bantuan.
- 6) Terdapat siswa yang enggan untuk bekerja sama dalam tolong-menolong.
- 7) Sebagian orangtua sering mencubit jika siswa berbuat salah.
- 8) Siswa mengatakan bahwa sebagian orangtuanya membiarkan mereka bermain sepas-puasnya.
- 9) Siswa mengatakan bahwa orangtuanya jarang menanyakan PR di sekolah.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang ada, serta beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial siswa, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus kepada suatu pencapaian yang diinginkan serta memperoleh ruang lingkup yang lebih dalam, maka penelitian ini dibatasi pada persepsi terhadap pola asuh orangtua, dukungan sosial teman sebaya, dan perilaku prososial di SMA Negeri 2 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gambaran perilaku prososial siswa SMA Negeri 2 Kisaran?
- 2) Bagaimana gambaran persepsi terhadap pola asuh orangtua siswa SMA Negeri 2 Kisaran?
- 3) Bagaimana gambaran dukungan sosial teman sebaya siswa SMA Negeri 2 Kisaran?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan perilaku prososial siswa SMA Negeri 2 Kisaran?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial siswa SMA Negeri 2 Kisaran?
- 6) Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku prososial siswa SMA Negeri 2 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perilaku prososial siswa SMA Negeri 2 Kisaran.
- 2) Mendeskripsikan persepsi terhadap pola asuh orangtua siswa SMA Negeri 2 Kisaran.
- 3) Mendeskripsikan dukungan sosial teman sebaya siswa SMA Negeri 2 Kisaran.

- 4) Menguji hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan perilaku prososial siswa SMA Negeri 2 Kisaran.
- 5) Menguji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial siswa SMA Negeri 2 Kisaran.
- 6) Menguji hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama dengan perilaku prososial siswa SMA Negeri 2 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan nantinya berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut.

- a. Perilaku prososial: sebagai sumbangan pemikiran menambah, memperkaya pengetahuan dan intelektual dalam ilmu psikologi sosial.
- b. Persepsi terhadap pola asuh orangtua: sebagai sumbangan pemikiran menambah, memperkaya pengetahuan dan intelektual dalam ilmu psikologi keluarga.
- c. Dukungan sosial teman sebaya: sebagai sumbangan pemikiran menambah, memperkaya pengetahuan dan intelektual dalam ilmu psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan perilaku prososial.
- b. Bagi guru BK/konselor, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku prososial.
- c. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan program BK yang telah disusun guru BK/konselor.
- d. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidik terkait pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya membantu memperbaiki dan mengembangkan persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya menjadi lebih positif.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis dan mendalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, gambaran perilaku prososial berada pada kategori tinggi, hal ini berarti siswa mampu memiliki kepekaan terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, ikhlas memberikan sesuatu yang dimiliki, tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, dapat merasakan apa yang dirasakan teman, tidak berbuat curang. Bagi siswa memiliki perilaku prososial sangat tinggi dan tinggi dilakukan upaya untuk mempertahankan dan peningkatan perilaku prososial. Sedangkan siswa yang memiliki perilaku prososial sedang dan rendah dilakukan upaya peningkatannya.
2. Secara keseluruhan, gambaran persepsi terhadap pola asuh orangtua berada pada kategori positif, hal ini berarti persepsi terhadap pola asuh orangtua yang baik seperti orangtua memberi perasaan positif pada anak, bersahabat dengan anak, konsisten terhadap aturan yang berlaku, pemberi penghargaan. Bagi siswa persepsi terhadap pola asuh orangtua sangat positif dan positif dilakukan upaya untuk mempertahankan dan peningkatan persepsi terhadap pola asuh orangtua. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi terhadap pola asuh orangtua cukup positif dilakukan upaya peningkatannya.
3. Secara keseluruhan, gambaran dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori tinggi, hal ini berarti dukungan yang baik dari teman sebaya

memiliki peranan seperti memberikan semangat positif, menegur jika melakukan kesalahan, memberikan informasi yang harus diketahui siswa, serta meluangkan waktu. Bagi siswa dukungan sosial teman sebaya sangat tinggi dan tinggi dilakukan upaya untuk mempertahankan dan peningkatan dukungan sosial teman sebayanya. Sedangkan siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang dilakukan upaya peningkatannya.

4. Persepsi terhadap pola asuh orangtua berkontribusi terhadap perilaku prososial dengan nilai r sebesar 0,366 dan R^2 sebesar 0,130. Kontribusinya sebesar 13%, selanjutnya persepsi terhadap pola asuh orangtua berkorelasi positif dan signifikan dengan perilaku prososial. Artinya, apabila persepsi terhadap pola asuh orangtua ditingkatkan, maka perilaku prososial meningkat pula.
5. Dukungan sosial teman sebaya berkontribusi terhadap perilaku prososial dengan nilai r sebesar 0,337 dan R^2 sebesar 0,110. Kontribusinya sebesar 11%, selanjutnya dukungan sosial teman sebaya berkorelasi positif dan signifikan dengan perilaku prososial. Artinya, apabila dukungan sosial teman sebaya ditingkatkan, maka perilaku prososial meningkat pula.
6. Persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya berkontribusi terhadap perilaku prososial dengan nilai r sebesar 0,424 dan R^2 sebesar 0,173. Kontribusinya sebesar 17,3%, selanjutnya persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan dengan perilaku prososial. Artinya, apabila

persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya ditingkatkan secara bersama-sama maka perilaku prososial meningkat pula.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 2 Kisaran, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam pembuatan program BK di sekolah, secara lebih spesifik terkait dengan materi yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, belajar, dan sosial.

Adapun hasil penelitian yang dapat menjadi acuan penyusunan program BK berkaitan dengan:

- a. Persepsi terhadap pola asuh orangtua berada pada kategori positif. Yaitu orangtua memberikan perasaan positif pada anak, orangtua bersahabat dengan anak, anak konsisten terhadap aturan yang berlaku yang diberikan orangtua, orangtua memberikan penghargaan. Walaupun persepsi terhadap pola asuh orangtua berada pada kategori positif, akan tetapi perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan persepsi pola asuh orangtua.
- b. Dukungan sosial teman sebaya pada kategori positif yaitu: teman sebaya memberikan dukungan emosional, teman sebaya memberikan dukungan instrumental, teman sebaya memberikan dukungan informatif, teman sebaya memberikan dukungan persahabatan.

Walaupun dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori positif, akan tetapi perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan dukungan sosial teman sebaya.

2. Implikasi Praktis

Agar lebih terarah, maka guru BK/konselor dapat melaksanakan berbagai jenis layanan BK, yaitu sebagai berikut

a. Layanan informasi

Layanan informasi diberikan untuk membekali siswa akan wawasan, pengetahuan, nilai, dan sikap tentang berbagai hal. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK/konselor dapat memberikan materi sesuai dengan indikator yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku prososial. Untuk lebih jelasnya beberapa materinya yaitu berempati kepada orang lain, menolong kesesama teman, tips bersahabat dengan anak, cara komunikasi kepada anak yang bersifat luwes, dan etika pergaulan dalam bersahabat.

b. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor/guru BK terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam kegiatan layanan ini yang dilakukan oleh seorang konselor/guru BK adalah menangani masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan persepsi

terhadap pola asuh orangtua, dukungan sosial teman sebaya dan rendahnya perilaku prososial, sehingga masalah siswa terentaskan atau Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) tercapai dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan untuk aktif dalam mengikuti pelayanan BK di sekolah, terutama mengikuti layanan informasi dan layanan konseling perorangan. Sehingga dengan mengikuti layanan yang diberikan, siswa dapat meningkatkan persepsi terhadap pola asuh orangtua, menumbuhkan dukungan sosial teman sebaya, serta meningkatkan perilaku prososial.

2. Guru BK/konselor Sekolah

Penelitian yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 2 Kisaran menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial, maka dari itu penulis menyarankan kepada guru BK/Konselor agar penelitian ini dapat dijadikan dalam penyusunan program pelayanan sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya sehingga berdampak pada peningkatan perilaku prososial siswa dengan cara memberikan berbagai layanan informasi dan konseling perorangan, yang berkaitan dengan upaya meningkatkan persepsi terhadap pola asuh orangtua,

menumbuhkan dukungan sosial teman sebaya demi meningkatnya perilaku prososial. Selanjutnya harus ditindaklanjuti tentang dukungan persahabatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Kepala Sekolah

Penelitian yang telah dilakukan kepada SMA Negeri 2 Kisaran menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi terhadap pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial. Maka dari itu penulis menyarankan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pelayanan BK di sekolah secara menyeluruh, diharapkan untuk mengkoordinir, mengawasi dan membina segenap kegiatan BK yang diprogramkan dan berlangsung disekolah, serta memfasilitasi pelaksanaan layanan BK yang diselenggarakan oleh guru BK/Konselor. Dalam rangka membina dan memotivasi guru BK/konselor untuk meningkatkan peranannya membantu dalam mengembangkan persepsi terhadap pola asuh orangtua, memaksimalkan dukungan sosial teman sebaya, serta meningkatkan perilaku prososial.

4. Peneliti Lainnya

Peneliti berikutnya hendaknya agar dapat memperkaya kajian penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang diperkirakan berkontribusi dengan perilaku prososial. Selain itu, juga dapat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sehingga dapat memperdalam, memperluas, dan memberikan temuan yang terbaru

maupun solusi yang berkenaan dengan persepsi terhadap pola asuh orangtua, dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial.

DAFTAR RUJUKAN

- Altay, F. B., & Gure, A. 2012. "Relationship Among The Parenting Styles and The Social Competence and Prosocial Behaviors of The Children Who Are Attending to State and Private Preschools." *Journal Educational Sciences* 12(4):2712–2718.
- Anggraini, M., Solfema., & Ismaniar. 2018. Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. 2016. Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *journal.unp.ac.id/index.php/konselor*. 5(4), 247-257.
- Atmosiswoyo., & Subyakto. 2002. *Anak Unggul Berontak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Banker, G. 2007. *Adolescents, Social Support and Help Seeking Behaviour: An International Literature Review and Programme Consultation with Recomendations for Action*. Switzerland: World Health Organization Press.
- Baron, R. A., & Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Barry, C. M., & and Wentzel, K. R. 2006. "Friend Influence on Prosocial Behavior: The Role of Motivational Factors and Friendship Characteristics." *Developmental Psychology* 42(1):153–163.
- Bee, H. L. 2010. *The Developing Child*. Boston: Pearson Education.
- Buchari, A. dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Chang, L., Liu, H., Wen, Z., Fung, K. Y., Wang, Y., & Xu, Y. 2004. Mediating Teacher Liking and Moderating Authoritative Teaching on Chinese Adolescents' Perceptions of Antisocial and Prosocial Behavior. *Journal of Educational Psychology*, 96 (2), 369-380.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press.